

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah bagian penting bagi penelitian, tinjauan pustaka yang baik akan membantu bagi penelitian. Tinjauan pustaka adalah pengumpulan analisis, penyajian, informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, serta untuk mengidentifikasi dan menganalisa teori, penelitian, dan konsep yang relevan dengan topik penelitian (Rudestam, 2012).

2.1.1. Berbagi Informasi

Berbagi informasi (*information sharing*) adalah aliran komunikasi secara terus menerus antara mitra kerja baik formal maupun informal dan berkontribusi untuk suatu perencanaan serta pengawasan yang lebih baik dalam sebuah rangkaian rantai pasok (Miguel, 2011).

Kualitas informasi (*information sharing*) merupakan salah satu dari "building blocks" yang menunjukkan hubungan yang solid antar mitra bisnis yang tergabung dalam rantai pasokan (Lalonde, 1998).

Menurut Fawcett (2007) menyatakan bahwa hubungan yang dekat dan berkualitas dapat dibangun melalui berbagi informasi, ketika perusahaan atau organisasi bisnis ingin berbagi tujuan bersama dan membangun hubungan kolaborasi yang baik diperlukan komunikasi secara terbuka yang bisa dilakukan dengan adanya aliran informasi yang tepat dalam organisasi.

Dari pendapat ahli yang dijelaskan sebelumnya, dapat kita ambil kesimpulan bahwa berbagi informasi adalah komunikasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu kebermanfaat dan membangun hubungan yang solid serta berkualitas antar perusahaan demi terciptanya kolaborasi dan harapan bersama. Berbagi informasi antar mitra dapat memberikan informasi seperti kondisi pasar secara umum dan informasi mengenai konsumen, sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai hasil dari keunggulan bersaing dalam industri.

2.1.1.1. Manfaat Berbagi Informasi

Menurut Fawcett (2007) berbagi informasi itu penting tak terkecuali rantai pasok karena setiap proses penting di dalam rantai pasok sebuah information berperan besar. Berbagi informasi dapat memberikan manfaat berupa keakraban dan peningkatan hubungan dengan mitra. Menurut Eisman (2008) berbagi strategi bisnis dan manajemen operasi di antara mitra rantai pasokan akan mengarah pada peningkatan dalam visibilitas rantai suplai dan kinerja rantai pasokan. Melalui penggunaan data yang tersedia dan dengan membagikannya kepada pihak-pihak lain yang ada di dalam rantai pasok, menjadikan informasi itu dapat digunakan untuk membangun daya saing (Lalonde, 1998). Berbagi informasi permintaan dalam rantai pasok membantu menurunkan biaya persediaan dan memperpendek perputaran waktu order, memudahkan koordinasi serta meningkatkan kemampuan suplai untuk menjangkau perubahan mendadak dalam lingkungan yang selalu berubah (Arianto, 2021). Berbagi informasi juga dapat bermafaat didalam

meningkatkan kepercayaan, meningkatkan ketepatan data dan mengurangi spekulasi persediaan. Manfaat yang lebih didalam berbagi informasi adalah bagaimana isi informasi dan kualitas informasi yang dihasilkan dapat membantu memberikan kemudahan, kecepatan dan ketepatan di dalam pengambilan keputusan operasional logistik (Yakub, 2012).

Perusahaan yang dapat berbagi informasi mampu meningkatkan kinerja rantai pasok perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa berbagi informasi yang diterapkan pada sebuah perusahaan dapat memberikan pengaruh yang positif.

2.1.1.2. Tipe Berbagi Informasi

Menurut Romano (2001) berbagi informasi memiliki dua tipe yaitu kuantitas dan kualitas. Kedua aspek itu penting untuk praktik rantai pasok dan telah diperlakukan sebagai dasar di rantai pasok. Kedua tipe tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuantitas berbagi informasi adalah level atau tingkatan sejauh mana sebuah perusahaan dapat memberikan informasi yang bersifat rahasia dan informasi penting lainnya.
2. Kualitas merupakan salah satu aspek penting dalam berbagi informasi, kualitas ini menjadi sebuah pondasi dari informasi yang dibagikan.

2.1.1.3. Tujuan Berbagi Informasi

Menurut Liu (2014) mendefinisikan berbagi informasi (*information sharing*) sebagai sistem yang terintegrasi yang dapat memberikan platform untuk bertukar informasi yang berharga dan penting bagi setiap mitra. Berbagi

informasi adalah hal yang penting untuk pengambilan keputusan dalam kelompok atau organisasi (Mishra, 2014). Dapat diakui berbagi informasi merupakan sesuatu hal yang penting untuk mencapai sejumlah tujuan dari perusahaan. Menurut Lee (2001) berikut merupakan tujuan dari berbagi informasi:

1. Responsivitas

Sikap responsif yang tepat dalam informasi yang dibagikan dalam rantai pasok dapat merespon perubahan baik permintaan maupun perubahan kondisi pasar dapat ditanggapi dengan cepat. Sikap ini mempunyai pengaruh yang positif secara nyata terhadap sebuah perusahaan.

2. Pengoptimalan

Dengan adanya informasi yang dibagikan dari sudut pandang penjualan, persediaan, dan permintaan. Perusahaan akan dapat mengoptimalkan stok dengan efisien dan efektif hal ini dapat mengurangi risiko kelebihan maupun kekurangan stok barang yang tersedia.

3. Koordinasi yang Efektif

Informasi yang diberikan dan dibagikan dapat memberikan peningkatan hubungan keterikatan yang lebih baik. Tujuan rantai pasok adalah untuk mencapai sebuah koordinasi yang efektif antara produsen, pemasok, distributor, dan pengecer.

4. Peningkatan Pelayanan Pada Konsumen

Pembagian informasi secara cepat dan tepat perusahaan akan mampu meningkatkan pelayanan kepada konsumen selain itu pembagian informasi ini juga akan membangun loyalitas, harapan, dan juga kebutuhan pelanggan.

2.1.1.4. Karakteristik Berbagi Informasi

Menurut Chopra (2013) berbagi informasi (*information sharing*) mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Akurat

Informasi yang diberikan harus benar-benar tepat, informasi yang tepat dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan.

2. Tepat

Informasi harus dapat ditimbangkan dengan informasi yang sesuai dan juga dibutuhkan oleh perusahaan

3. Dapat diakses/diandalkan :

Informasi yang dibagikan dapat dicapai dengan mudah, ketika sebuah informasi dapat dicapai saat dibutuhkan maka informasi tersebut dapat digunakan secara tepat.

2.1.2. Kualitas Informasi

Kualitas informasi (*quality information*) mencakup semua aspek mengelola informasi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam hal akurasi, ketepatan waktu, kecukupan dan kredibilitas (Li, 2006). Kualitas informasi adalah alat ukur sejauh mana informasi tersebut tersedia dipertukarkan antar organisasi memenuhi kebutuhan organisasi (Petersen,

1999). *Information quality* adalah sejauh mana persyaratan pengguna terpenuhi dalam hal tingkat kepentingan dan kebaruan (Salaun, 2001).

Dari definisi terkait kualitas informasi yang telah dijelaskan oleh para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas informasi adalah sebuah alat yang digunakan antar perusahaan untuk dijadikan sebagai alat ukur, mencakup pada pengelolaan informasi dan komunikasi selain itu informasi tersebut haruslah informasi yang baru dan penting sehingga informasi yang dibagikan adalah informasi yang efektif dan efisien.

Menurut DeLone (2008) dimensi pengukuran dalam kualitas informasi (*quality information*) yaitu:

1. Kelengkapan (*Completeness*)

Informasi yang dibagikan adalah informasi yang lengkap maka dapat disebut informasi yang berkualitas, informasi tersebut tidak dikurangi atau ditambahkan. Informasi tersebut otentik sebagaimana infornmasi tersebut didapatkan.

2. Relevan (*Relevance*)

Informasi yang dibagikan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk selanjutnya digunakan dalam pengambilan keputusan.

3. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Informasi yang diberikan harus tersedia saat informasi tersebut dibutuhkan. Informasi yang terlambat diberikan tidak akan memiliki nilai untuk sebuah informasi.

2.1.3. Kinerja Rantai Pasok

Menurut Arif (2014) kinerja rantai pasok dapat diartikan sebagai proses pengukuran tingkat efisiensi dan efektivitas aktivitas atau strategi yang diterapkan oleh industri. Dalam sebuah perusahaan manufaktur rantai pasok merupakan hal yang diperlukan. Kinerja rantai pasokan mengacu pada aktivitas rantai pasokan yang diperluas yang memenuhi permintaan pelanggan akhir, termasuk ketersediaan produk, pengiriman tepat waktu, dan semua inventaris dan kemampuan dalam rantai pasokan yang diperlukan untuk memberikan kinerja tersebut dengan cara yang responsif. Menurut Vorst (2006), kinerja rantai pasok merupakan tingkat kemampuan rantai pasok tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Dari pendapat yang kemukakan oleh ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa kinerja rantai pasok adalah sebuah sistem dimana sistem tersebut digunakan untuk mengukur sebuah tingkat capaian antar perusahaan dalam rantai pasok menggunakan sebuah alat ukur.

Menurut Folan (2007) rantai pasok bertanggung jawab atas seluruh masa pakai produk, mulai dari persiapan bahan dan manajemen pasokan, hingga produksi dan manufaktur, distribusi dan layanan pelanggan, dan pada akhirnya daur ulang dan pembuangan di akhir masa pakai produk. Dalam setiap organisasi, seperti produsen, rantai pasokan mencakup semua fungsi yang terlibat dalam menerima dan memenuhi permintaan pelanggan. Fungsi-fungsi ini mencakup pengembangan produk baru, pemasaran, operasi, distribusi,

keuangan, layanan pelanggan dan fungsi lain yang terkait dengan melayani permintaan pelanggan (Chopra, 2013).

2.1.3.1. Manfaat Kinerja Rantai Pasok

Manfaat kinerja dalam rantai pasok dalam dirasakan oleh semua lini yang terlibat dalam setiap alur dalam rantai pasok tersebut, baik perusahaan maupun pelanggan. Menurut Christopher (2002) manfaat dari sebuah kinerja rantai pasok dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, manfaat finansial, manfaat ini cenderung manfaat bagi perusahaan karena manfaat ini meliputi peningkatan efisiensi, efektivitas, dan daya saing perusahaan dalam industri. Yang kedua merupakan manfaat non-finansial, manfaat ini cenderung bermanfaat bagi perusahaan dan juga pelanggan meliputi kepuasan pada pelanggan, kualitas produk yang diberikan, dan layanan pada pelanggan. Hal senada juga dikatakan oleh (Lee, 2004) menurutnya manfaat kinerja rantai pasok dapat dicapai dengan mengintegrasikan setiap rantai pasok secara end-to-end. Integrasi rantai pasok dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing.

2.1.3.2. Tujuan Kinerja Rantai Pasok

Menurut Lambert (2000) tujuan dari sebuah kinerja rantai pasok adalah dalam mengoptimalkan aliran barang, informasi, dan keuangan dari sumber daya bahan baku hingga kepada pelanggan akhir. Selain tujuan-tujuan tersebut kinerja rantai pasok juga dapat dijadikan alat ukur untuk keberhasilan dalam mengimplementasikan manajemen rantai pasok. Dengan menggunakan pengukuran kinerja rantai pasok maka perusahaan dapat mengetahui apakah

manajemen rantai pasok dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik atau buruk dan berhasil atau gagal.

2.1.3.3. Indikator Kinerja Rantai Pasok

Menurut Munizu (2017) sebuah kinerja rantai pasok dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Reliabilitas

Kinerja perusahaan dapat memenuhi pemintaan pelanggan dan dengan standar yang sesuai.

2. Fleksibilitas

Kemampuan rantai pasokan cepat dan tanggap dalam menyesuaikan dengan lingkungan.

3. Biaya

Biaya-biaya yang berhubungan dengan pengoprasiian rantai pasok yang dapat memberikan efisiensi.

4. Responsivitas

Ketepatan rantai pasok dalam menyediakan dan memenuhi pesanan produk ke konsumen.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi sebuah acuan untuk penulis dalam penelitian. Dengan adaanya penelitian terdahulu ini, dimaksudkan agar penelitian ini menghindari kesamaan dengan penelitian lain selain itu, penelitian terdahulu ini dapat menjadi semakin komprehensif. Berikut

merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No (1)	Judul (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil penelitian (5)
1.	Rohiyatul Musyafi' (2019), <i>Pengaruh Information Sharing dan Quality Terhadap Rantai Pasokan Integratif dan Kinerja Usaha.</i>	<i>Information Sharing</i> <i>Quality</i> <i>Information</i>	Menggunakan dua variabel tambahan yaitu Rantai Pasokan Integratif dan Kinerja Usaha.	Information sharing secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap rantai pasok integratif maupun kinerja usaha.
2.	Swintania Putri Puspita (2021), <i>Analisis Pengaruh Information Sharing dan Trust terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi pada PT Indonesia Nutritional Laboratories Bandung)</i>	<i>Information Sharing</i> dan <i>quality</i> <i>Information</i>	Terdapat variabel lain yang diteliti yaitu <i>Trust</i> dan <i>Kinerja manajemen</i> rantai pasok.	<i>Information sharing</i> dan <i>trust</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Supply Chain Management</i> di PT Indordesa Nutritional Laboratories Bandung.
3.	Dede Nurjanah, Moh Mukhsin, dan Diqbal Satyanegara (2023), <i>Pengaruh Kepercayaan, Berbagi Informasi, Dan Kolaborasi Yang Terintegrasi Terhadap Kinerja Rantai Pasok Pada Industri Kayu.</i>	Berbagi informasi dan kinerja rantai pasok	Menggunakan dan menambahkan dua variabel independen berbeda yaitu kepercayaan dan kolaborasi yang terintegrasi	Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok, berbagi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja rantai pasok, dan kolaborasi yang terintegrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok.
4.	Moipone W. Mashiloane, Chengedzai Mafini, Raborale D.I. Pooe (2018), <i>Supply</i>	<i>information sharing</i> dan <i>supply chain performance</i>	Terdapat variabel lain yang diteliti yaitu <i>supply chain</i>	Pentingnya praktik manajemen rantai pasokan yang efektif dalam membentuk kinerja rantai pasokan di lingkungan manufaktur. Dengan memantau dan merespons

No (1)	Judul (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil penelitian (5)
	<i>chain dynamism, information sharing, inter- organisational relationships and supply chain performance in the manufacturing sector.</i>		<i>dynamism</i> dan <i>inter- organisational relationships</i> dan menggunakan model yang berbeda	secara positif dengan meningkatkan pertukaran informasi dan mengembangkan hubungan yang lebih baik di antara mitra dagang.
5.	Muhammad Anwar Ahmed (2022), <i>Impact of Information Sharing on Supply Chain Performance with Mediation of Trust</i>	<i>Information Sharing</i> dan kinerja rantai pasok	Menggunakan variabel mediasi yaitu <i>trust</i>	Organisasi perlu mengembangkan sistem yang mendorong pertukaran informasi dengan berinvestasi pada teknologi yang mendukung pertukaran informasi antar mitra. Membangun kepercayaan dan membentuk ikatan kolaboratif akan memastikan kemajuan dalam hasil jaringan rantai pasokan.
6.	Noraini Ahmad, Syazwani Yahaya, Athirah Mohd Tan, dan Najla Shafighi (2023), <i>Employee Perception of Information Sharing on Supply Chain Performance</i>	<i>Information Sharing</i> dan kinerja rantai pasok	Terdapat variabel lain yang diteliti yaitu variabel mediasi integrasi logistik	Integrasi logistik memediasi hubungan antara berbagi informasi dan kinerja rantai pasokan.
7.	Huong Thi Xuan Phung, Anh Chi Phan, Ha Thu Nguyen, dan Yoshiki Matsui (2021), <i>Mediation effects of information technology links with suppliers and information sharing with suppliers in the relationship of supply chain process integration</i>	<i>information sharing</i> dan kinerja rantai pasok	Terdapat variabel lain yang diteliti yaitu <i>supply chain process integration</i> dan <i>information technology links</i>	Hubungan teknologi informasi dengan pemasok dan berbagi informasi dengan pemasok ditemukan sebagai mediator independen dari hubungan antara integrasi proses rantai pasokan dan kinerja rantai pasokan. Selain itu, hubungan teknologi informasi dan berbagi informasi dengan pemasok memediasi hubungan ini secara serial.

No (1)	Judul (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil penelitian (5)
<i>and supply chain performance</i>				
8.	Sundram, V.P.K., Chhetri, P. dan Bahrin, A.S. (2020), <i>The Consequences of Information Technology, Information Sharing and Supply Chain Integration, towards Supply Chain Performance and Firm Performance</i>	<i>Information Sharing</i> dan Kinerja Rantai pasok	Mengguakan dan menambahkan variabel independen yaitu <i>Information Technology</i> dan <i>Supply Chain Integration</i> serta menambahkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan	Studi ini menemukan bahwa <i>Information Technology</i> dan berbagi informasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja rantai pasok dan kinerja perusahaan.
9.	Masudul Haque, Akhtaruzzaman Khan, dan Salauddin Palash (2023), <i>Supply chain performance of fishing industry in Bangladesh: Emphasizing on information sharing and commitment</i>	<i>Information Sharing</i> dan Kinerja Rantai pasok	Terdapat indikator lain yang diteliti yaitu teknologi informasi, integrasi rantai pasok, dan kinerja perusahaan dan menggunakan variabel dependen tambahan yaitu komitmen	Studi ini mengungkapkan bahwa pembagian informasi dan komitmen berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan.
10	Kusmantini, T., Prayogi, D. S., Wahyuningsih, T., & Pratiwi, K. W. (2020), <i>Effect Of Information Sharing On Supply Chain Performance Mediated By Company</i>	<i>Information Sharing</i> dan kinerja rantai pasok	Terdapat variabel lain yang diteliti yaitu <i>Company connection</i>	Adanya pengaruh positif signifikan <i>information sharing</i> terhadap kinerja rantai pasok, <i>information sharing</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Company connection</i> , dan <i>Company connection</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasok.

No (1)	Judul (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil penelitian (5)
<i>Relationship (Study at Batik SMEs in Yogyakarta City)</i>				
11.	Fachrizal, F., & Setya, Y. A. (2017), <i>Pengaruh Information Sharing terhadap Kinerja Rantai Pasokan Dimoderasi oleh Variabel Distorsi Informasi</i>	<i>Information Sharing</i> dan kinerja rantai pasok	Penelitian dimoderasi oleh variabel distorsi informasi	<i>Information sharing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok, korelasi antara information sharing terhadap kinerja <i>supply chain</i> yang dimoderatori oleh distorsi informasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan.
12.	Lena Ellitan, et al. (2017), <i>The Effect Of Information Sharing And Quality Of Information On The Performance Of Supply Chain: The Case Of East Java Manufacturing Smes</i>	<i>Information Quality</i> <i>Information Supply Chain Performance</i>	Menggunakan <i>antecedent factors</i> dalam penelitiannya	Faktor-faktor anteseden mempengaruhi pembagian informasi dan kualitas informasi. Faktor lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagi informasi dan kualitas informasi.
13.	Fei Ye dan Zhiqiang Wang (2013), <i>Effects of information technology alignment and information sharing on supply chain operational performance</i>	<i>Information sharing</i> <i>Supply chain performance</i>	Menggunakan variabel tambahan yaitu <i>Information technology alignment</i>	Teknologi informasi dan berbagi informasi berdampak pada kinerja operasional, Teknologi informasi mempunyai efek tidak langsung terhadap kinerja operasional, dan Penekanan yang berbeda dalam peningkatan kinerja operasional teknologi informasi dan pertukaran informasi mempunyai.
14.	Ming Juan Ding, Ferry Jie, Kevin A. Parton, dan Margaret J. Matanda (2014), <i>Relationships between quality of information sharing and supply</i>	<i>Information sharing</i> <i>Quality information</i>	Yang digunakan bukan kinerja rantai pasok (<i>supply chain performance</i>) akan tetapi, <i>Supply chain food quality</i>	Aliansi strategis, kualitas informasi dan kepercayaan serta komitmen berhubungan secara signifikan dengan kualitas pangan.

No (1)	Judul (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil penelitian (5)
	<i>chain food quality in the Australian beef processing industry</i>		karena subjek yang diteliti adalah makanan	
15.	Choudhury Abul Anam Rashed, Choudhury Abul Anam Rashed, dan Zahid Halim (2010), <i>Effect of Information and Knowledge Sharing on Supply Chain Performance: A Survey Based Approach</i>	<i>Information sharing</i> <i>Supply chain performance</i>	Terdapat variabel lain yang diteliti yaitu <i>Knowledge sharing</i>	Berbagi informasi merupakan prasyarat untuk berbagi pengetahuan dan hubungan erat pemasok-pembeli merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja operasional pemasok.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kemajuan industri sejalan dengan persaingan industri yang semakin ketat sehingga setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja internal perusahaan, terutama pada kinerja rantai pasok perusahaan. Sehingga perusahaan mampu bersaing dan tercapainya keunggulan kompetitif. Kinerja rantai pasok tidak terlepas pada unsur-unsurnya yaitu *information sharing* dan *quality information*, dua unsur tersebut merupakan unsur yang sangat penting bagi kinerja rantai pasok karena dengan adanya dua unsur tersebut maka harapan atau capaian dari kinerja rantai pasok dapat tercapai.

Berbagi Informasi (*Information sharing*) adalah aliran komunikasi secara terus menerus antara mitra kerja baik formal maupun informal dan berkontribusi untuk suatu perencanaan serta pengawasan yang lebih baik dalam sebuah rangkaian (Ariani & Dwiyanto, 2013). Untuk mengukur sebuah variabel

diperlukan dimensi atau indikator, pada variabel berbagi informasi dimensi untuk mengukur variabel berbagi informasi yang diteliti diambil dari karakteristik menurut Chopra (2013) yaitu akurat, tepat, dan dapat diakses serta diandalkan. Dimensi-dimensi tersebut dapat saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga dimensi-dimensi tersebut dapat menjadi sebuah alat ukur berbagi informasi .

Menurut Fitrin (2016) berbagi informasi berpengaruh terhadap kinerja rantai pasok artinya semakin tepat berbagi informasi maka semakin tinggi kinerja rantai pasokan. Maka dari itu ketika berbagi informasi diterapkan pada rantai pasok maka akan menghasilkan kinerja rantai pasok yang positif.

Kualitas Informasi (*quality information*) adalah salah satu kunci penentu kualitas keputusan dan tindakan (Stvilia, 2007). Sebuah informasi yang berkualitas yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja rantai pasok. Hal ini disebabkan karena sebuah informasi yang berkualitas akan berpengaruh terhadap keputusan manajerial sebuah perusahaan. Semakin berkualitas informasi yang dibagikan, maka semakin tepat juga keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan, serta semakin efektif pula manajemen rantai pasoknya (Mufaqih I. A., 2017).

Menurut DeLeon dan McLean (2017) ukuran untuk mengukur *quality information* terbagi menjadi tiga dimensi yaitu kelengkapan, relevan, dan ketepatan waktu. Menurut Fitrin (2016) kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja rantai pasok artinya semakin baik kualitas informasi maka

semakin tinggi kinerja rantai pasok. Informasi yang berkualitas akan memberikan manfaat yang positif bagi rantai pasok perusahaan yaitu meningkatkan kinerja rantai pasok perusahaan.

Kinerja rantai pasok merupakan sebuah sistem untuk mengukur kinerja dengan menggunakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengawasi kinerja secara bersamaan antar organisasi dalam sebuah rantai pasok (Fachrizal, 2016). Perusahaan yang memberikan penekanan pada kinerja rantai pasok perusahaan akan terpenuhi segala kebutuhan bisnisnya, dan ini merupakan pengetahuan yang baik tentang kinerja rantai pasok dan mampu meningkatkan kemampuan bisnis perusahaan secara menyeluruh (Alfianto, 2015). Sebuah kinerja rantai pasok bukan hanya memberikan sebuah informasi umpan balik untuk menjelaskan tentang kemajuan, peningkatan sebuah motivasi, dan prediksi akan sebuah masalah akan tetapi juga sebagai bentuk integrasi antar mitra rantai pasokan. Kinerja rantai pasok menurut Munizu (2017) dapat diukur dengan dimensi reabilitas, fleksibilitas, biaya, dan responsivitas.

Perusahaan yang dapat melakukan dan mengimplementasikan berbagai informasi dan kualitas informasi dengan baik mampu meningkatkan kinerja rantai pasok sebuah perusahaan. Peningkatan tersebut dapat berupa: peningkatan respon pelanggan, penurunan biaya, peningkatan kualitas layanan pada pelanggan, dan penurunan tingkat kompleksitas (Zhao, 2002).

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan dibahas sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

“Berbagi informasi dan kualitas infomasi memiliki pengaruh terhadap kinerja rantai pasokan”